

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan cabang seni yang sangat dekat sekali dengan masyarakat. Karya sastra diciptakan untuk dapat dipahami dan dinikmati masyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan. Sastra seringkali menggambarkan suatu realitas kehidupan manusia, karena realitas kehidupan merupakan sumber inspirasi utama seorang pengarang sastra. Keresahan seorang pengarang sastra terhadap kehidupan nyata dapat disampaikannya melalui karya sastra yang bermacam-macam. Selain itu karya sastra dapat menjadi media untuk mengungkapkan eksistensi seorang pengarang. Permasalahan kehidupan manusia yang penuh lika-liku itu diungkapkan dengan bahasa yang sangat indah tidak hanya berfungsi hanya sebagai sebuah estetika namun juga untuk dapat menyentuh emosi para pembaca.

Karya sastra tidak jatuh dari langit, tetapi diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa adalah ciptaan masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan tak lain adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 2014)

Sastra sangat bermacam-macam dari sastra lisan maupun tulisan. Salah satu macam sastra yang sangat digemari oleh pembaca adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan tentang permasalahan kehidupan atau berbagai tokoh tertentu. Novel sangat digemari dari berbagai macam kalangan baik anak-anak, remaja, dan orang tua karena terdapat banyak sekali pilihan yang dapat dipilih sesuai dengan minat para pembaca, selain itu dinamika drama atau konflik dari tokoh tertentu yang dimunculkan didalam novel membuat para pembaca lebih tidak mudah bosan daripada karya sastra yang lain.

Permasalahan kehidupan yang dimunculkan didalam sebuah novel yaitu banyak sekali seperti sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain-lain. Salah satu novel yang menggambarkan permasalahan kehidupan politik yaitu novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori. Novel ini mengambil latar belakang yaitu pada bagian pertama mengambil sudut pandang Biru Laut yaitu pada tahun 90 an dan sudut pandang Asmara Jati yaitu pada waktu 2000 an. Pada masa itu dalam sudut pandang Biru Laut pada tahun 90 an khususnya pada masa orde baru yang banyak sekali terjadi konflik antara pemerintahan dengan masyarakat sipil khususnya dalam permasalahan politik. Permasalahan yang dimunculkan pada novel *Laut Bercerita* mengenai sekelompok gerakan mahasiswa yang menentang pemerintah orde baru yang dianggap otoriter. Berikut contoh data dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori

Tak hanya kelompok Wirasena, Winatra, dan Taraka Yogya tetapi juga kawan-kawan Winatra dari Jakarta, Semarang, Solo, Surabaya mengirim perwakilan untuk bergabung atas nama aksi Mahasiswa untuk Blangguan. (Chudori, 2017:116)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa beberapa kumpulan kelompok mahasiswa melakukan sebuah aksi Blangguan yang menentang pengusiran tanah oleh pemerintah yang menyebabkan para petani tidak memiliki lahan pertanian lagi yang akan digunakan tempat latihan militer.

Penggambaran dinamika konflik yang dilakukan oleh pengarang pada novel *Laut Bercerita* ini yaitu tentang sejarah pahitnya dunia politik pada masa orde baru yang membuat banyak korban penculikan khususnya para mahasiswa yang sampai saat ini tidak jelas nasibnya. Pada masa itu setiap orang yang berani mengkritik pemerintahan akan dianggap sebagai buronan untuk dijadikan tahanan politik pemerintahan. Banyak sekali pelanggaran HAM yang dilakukan oleh para aparat pada masa itu seperti melakukan kekerasan kepada para mahasiswa yang melakukan aksi, tidak memberikan kebebasan untuk berpendapat, dipenjara tanpa adanya proses pengadilan dan lain-lain.

Penggambaran cerita peristiwa atau dari tokoh-tokoh yang dilakukan pengarang tidak hanya membawa pembaca untuk merasakan kesedihan para orangtua kerabat yang menjadi korban dari kejahanya orde baru, namun juga merupakan sebuah kritik bagi kepada pemerintahan sekarang untuk lebih memperhatikan kasus yang sudah lama ini agar ditangani sesegera mungkin. Hal tersebut tampak dalam sebuah aksi kamisan yang digambarkan dalam novel *Laut Bercerita* yang dilakukan oleh para orangtua atau kerabat yang menjadi korban penculikan menjadi momen untuk saling menguatkan satu sama lain. Dalam realitas sosial aksi kamisan ini sampai sekarang masih dilakukan oleh para kerabat atau orangtua korban. Selain itu pikiran-pikiran yang dimunculkan oleh para

tokoh yang ada didalam novel digambarkan oleh pengarang sebagai perlawanan bagi realitas sosial sebenarnya yang tampak dari prinsip, gagasan ataupun situasi yang dialami oleh para tokoh untuk menegakkan HAM kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Dinamika konflik yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* dapat di analisis melalui kajian sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang membahas mengenai hubungan sastra dan sosiologi. Hubungan yang erat ini menghasilkan disiplin ilmu baru yaitu sosiologi sastra. Sosiologi sastra muncul karena sastra sangat erat kaitannya dengan masyarakat seperti pengarang sastra, cerita-cerita yang dihasilkan dan lain-lain pasti berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Sosiologi sastra yang terdapat didalam sebuah karya sastra seperti novel ini dapat berupa representasi ekonomi, budaya, agama, politik dan lain-lain.

Novel sebagai sebuah karya sastra dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Banyak nilai-nilai yang dapat diambil dalam sebuah novel yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tidak semua novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena banyak hal yang harus dipertimbangkan. Kelayakan novel untuk dijadikan alternatif bahan ajar bisa dilihat dari seberapa jauh novel tersebut dapat mendorong para siswa kearah yang positif. Novel sebagai alternatif bahan ajar dalam proses pengajaran sastra merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dan mendorong siswa untuk lebih mengapresiasi karya sastra.

Sastra seperti novel harus diperkenalkan kepada para siswa. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreatifitas siswa dalam membaca dan menanggapi sebuah permasalahan yang ada di kehidupan. Pembelajaran sastra ini selain mengajarkan tentang estetika juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang nantinya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian pembelajaran bahasa Indonesia untuk untuk kelas XI dan XII umumnya menggunakan fase F. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Elemen yang digunakan dalam fase F ialah menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Alur tujuan pembelajaran yang terdapat dalam fase F untuk pembelajaran kelas XII ialah menganalisis nilai-nilai moral, sosial, politik, budaya, agama, Pendidikan dalam pembelajaran mengenai teks novel. Pemilihan bahan ajar yang tepat perlu mempertimbangkan beberapa aspek. Aspek digolongkan menjadi tiga yang meliputi aspek bahasa, aspek psikologi (kematangan jiwa), dan aspek latar belakang budaya (Rahmanto, 1988:26-27).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui dinamika konflik dalam novel Laut Bercerita karya Leila Salikha
2. Belum diketahui penyebab dinamika konflik dalam novel Laut Bercerita karya Leila Salikha
3. Belum diketahui perjuangan tokoh dari kekejaman pemerintahan yang otoriter
4. Belum diketahui secara pasti apakah novel Laut Bercerita memenuhi kriteria sebagai alternatif bahan ajar SMA
5. Belum diketahui secara pasti kebermanfaatan novel sebagai alternatif bahan ajar di SMA untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti agar hasil penelitian tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Dinamika konflik dalam novel Laut Bercerita karya Leila Salikha Chudori
2. Penyebab dinamika konflik dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori
3. Novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha sebagai alternatif bahan ajar di SMA

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimakah dinamika konflik dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori ?
2. Apakah kesesuaian novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu, (1) mendeskripsikan dinamika konflik dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha, dan (2) mendeskripsikan novel *Laut Bercerita* sebagai alternatif bahan ajar SMA .

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini dapat memperkaya penelitian ilmiah dalam bidang sastra
- b) Menambah pengetahuan mengenai dinamika konflik yang terdapat di dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha
- c) Menambah pengetahuan umum mengenai sejarah

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru

- Dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar
- Memperkaya literatur mengenai sastra di Indonesia

b) Bagi Siswa

- Memperkaya literatur mengenai sastra di Indonesia

- Membantu siswa memahami unsur-unsur yang ada di dalam novel
- Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai sejarah

c) Bagi Mahasiswa

- Memperkaya literatur mengenai sastra di Indonesia
- Dapat dijadikan bahan referensi mengenai penelitian sastra mengenai representasi konflik, politik, ekonomi dan lain-lain.
- Dapat dijadikan bahan referensi mengenai penelitian dinamika konflik dalam novel Laut Bercerita karya Leila Salikha dan kaitannya sebagai alternatif bahan ajar di SMA